



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/09/2024
 Reviewed : 14/10/2024
 Accepted : 17/10/2024
 Published : 29/10/2024

Loly Meilanda¹
 Amir Hamzah²
 Nyimas Atika³
 Choirunniswah⁴
 Yecha Febrieanitha Putri⁵

PROGRAM DINIYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGI ANAK USIA 4-5 TAHUN (STUDI FENOMENOLOGI PADA DAYCARE KOTA PALEMBANG)

Abstrak

Daycare Permatahati merupakan sebuah tempat penitipan anak yang ditujukan untuk anak usia 3 bulan sampai usia 5 tahun. Program yang diberikan Daycare Permata Hati ini adalah pengasuhan dan pembelajaran yang berbasis islami, dan program kemandirian yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang mandiri dan berakhlakul karimah. Di Daycare Permatahati memiliki suatu program pembelajaran yaitu program diniyah yang mana kegiatannya adalah sebagai berikut: 1) Praktek sholat, 2) Doa-doa Pendek, 3) Hadist Pendek, 4) Kalimat Thayyibah. Adapun tujuan dari program diniyah ini adalah Memberikan bekal ilmu pendidikan islam untuk menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Selain itu program diniyah ini bertujuan memberikan pemahaman dan pendalaman mengenai pengetahuan agama islam, serta pembiasaan baik yang bertujuan untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah Miles Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh hasil bahwa implementasi program diniyah di Daycare Permatahati Palembang bagi orang tua dan pendidik sudah terlaksana dengan baik dalam membentuk karakter religi anak usia 4-5 tahun. Jadi, pelaksanaan program diniyah yang dilakukan oleh pendidik berdampak baik pada sebagian peserta didik yang mengikuti program pembelajaran.

Kata Kunci: Program Diniyah, Karakter Religi, Anak Usia 4-5 Tahun.

Abstract

Permatahati Daycare is a child care center aimed at children aged 3 months to 5 years. The program provided by Permata Hati Daycare is Islamic-based care and learning, and an independence program which aims to create a generation that is independent and has good morals. Permatahati Daycare has a learning program, namely the diniyah program, where the activities are as follows: 1) Prayer practice, 2) Short prayers, 3) Short hadiths, 4) Thayyibah sentences. The aim of this diniyah program is to provide Islamic educational knowledge to create a generation of faith, piety and morality. Apart from that, this diniyah program aims to provide understanding and deepening knowledge of the Islamic religion, as well as good habits aimed at forming a generation with good morals. This research was conducted using qualitative research with a phenomenological research approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation techniques. The data analysis used was Miles Huberman by collecting data, reducing data, presenting data, and verifying or drawing conclusions. After data analysis was carried out, the results were obtained that the implementation of the diniyah program at Daycare Permatahati Palembang for parents and educators had been carried out well in shaping the religious character of children aged 4-5 years.

^{1,2,3,4,5)}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email : lyloly02@gmail.com, amirhamzah@radenfatah.ac.id, nyimasatika@radenfatah.ac.id, choirunniswah@radenfatah.ac.id, yechafebrieanithaputri@radenfatah.ac.id

So, the implementation of the diniyah program carried out by educators has a good impact on some of the students who take part in the learning program.

Keywords: Diniyah Program, Religious Character, Children Aged 4-5 Years.

PENDAHULUAN

Taman Penitipan Anak (TPA atau Daycare) adalah suatu bentuk layanan Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal yang ditujukan kepada anak usia sejak lahir hingga usia 6 tahun lebih diprioritaskan anak usia sejak lahir hingga usia 4 tahun. Taman penitipan anak ditujukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dalam pembinaan, pengasuhan, serta bimbingan social anak selama anak tidak bersama dengan orangtuanya. Salah satu alternatif yang dapat membantu menggantikan sementara peran keluarga dalam jangka waktu tertentu yaitu dengan menitipkan anaknya di tempat penitipan anak seperti lembaga daycare.

Dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 pasal 3 menyatakan bahwa sarana dan prasarana adalah perlengkapan dan penyelenggaraan serta pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini. Tertuang dalam peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 dalam pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa daycare atau Taman Penitipan Anak (TPA) adalah suatu lembaga pelayanan sosial anak yang memberikan pelayanan holistik dan integratif pada anak usia 3 bulan hingga usia 5 tahun yang berupa perawatan, pengasuhan, pemenuhan gizi, bimbingan sosial, mental spiritual, stimulasi edukasi, serta permainan dan rekreasi (Bachtiar C. 2008).

Di era globalisasi ini membawa suatu perubahan dalam lingkungan masyarakat salah satu perubahan ini terdapat dalam fungsi keluarga. Perempuan atau seorang ibu rumah tangga perannya tidak hanya mengurus urusan rumah tangga saja akan tetapi juga berperan untuk mencari nafkah, selama perempuan melakukan kegiatan bekerja di luar sering menimbulkan berbagai macam permasalahan, terutama permasalahan dalam pengasuhan anak. Sedangkan budaya atau kepercayaan yang masih di pegang teguh oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah budaya patriarki, dimana kewajiban seorang ibu adalah menjaga, mengasuh dan juga mendidik anak-anaknya.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan menitipkan anak di Taman Penitipan Anak (TPA) karena merupakan suatu alternatif yang dapat dilakukan orangtua ketika sibuk bekerja sehingga orangtua tidak dapat menjaga, merawat, dan melindungi anak-anaknya secara maksimal. Taman penitipan anak atau daycare dituntut untuk mampu menyelenggarakan program pendidikan serta pengasuhan melalui pemeliharaan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Secara harfiah pendidikan diniyah yang berarti pendidikan keagamaan. Pendidikan diniyah merupakan pendidikan yang berisi materi ajar dan setiap aspeknya bersifat keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Pendidikan diniyah, dalam bahasa arab berarti al-tarbiyah al-diniyah, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan religious education. Diniyah berasal dari kata Al-din yang diartikan sebagai keagamaan (Lailatur, R, 2023). Yang dimaksud dengan keagamaan ialah kegiatan pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju pembentukan kepribadian sesuai dengan ajaran-ajaran Islam serta karakteristik pribadi yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab. Program diniyah ialah suatu kegiatan pembelajaran yang sangat erat dengan aspek agama dan spiritual sebagai fokus kajiannya dan merupakan suatu usaha untuk mencegah terjadinya degradasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Penanaman nilai-nilai moral dan pendidikan karakter sejak dini menjadi sangat amat penting untuk dilestarikan. Proses pembentukan karakter dapat diterapkan menggunakan metode dan strategi yang bervariasi. Setiap lembaga pendidikan memiliki ciri khas masing-masing dalam menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan kebijakan lembaga tersebut. Berdasarkan PERMENDIKBUD No 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter berorientasi pada prinsip perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, keteladanan di masing-masing lingkungan, dan berlangsung melalui pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari (Harris, 2019). Yusuf Al-Qardhawi (dalam Saifullah, S, 2021:51). berpendapat bahwa pendidikan Diniyah atau Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam

menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan mempersiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

Menurut Thomas Lickona (dalam Glorya, 2023:2), karakter mulia melingkupi moral knowing, moral feeling, dan moral behavior. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi serta perilaku dan keterampilan. Karakter merupakan sifat batin yang ada di dalam diri, berupa nilai-nilai baik yang dapat diketahui melalui perbuatan maupun perkataan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter religius merupakan upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan dan memelihara karakter religius pada diri seseorang. Pengembangan religius dilakukan sejak dini dalam lingkup pendidikan terkecil yaitu keluarga dan terus berkembang seiring dengan penambahan usia dan lingkungan sosial masyarakat seseorang. Nilai-nilai karakter religius ini bersumber dari nilai-nilai agama yang diakui di Indonesia dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat. Program pendidikan karakter religius di terapkan dalam program percepatan pendidikan karakter yang di dalamnya juga memuat karakter integritas, nasionalis, mandiri, dan gotong royong. Perwujudan kegiatan karakter religius dalam setting pendidikan formal, diterapkan dalam kegiatan belajar pembelajaran seperti memulai kegiatan belajar dengan berdoa, mengucapkan salam saat bertemu dengan warga sekolah, penanaman kegiatan keagamaan dalam aktifitas sekolah, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter religius adalah suatu usaha berkelanjutan dan terencana, sebagai suatu usaha untuk meningkatkan dan menjaga penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya yang kemudian diwujudkan dalam pemikiran dan perilaku sehari-hari dan juga dapat menjadi pembeda tingkat karakter antara individu dengan yang lainnya.

Dalam jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Erni Yuliana dan M. Fadlillah, 2021, yang berjudul "Penanaman Karakter Religius Melalui Program Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bungkal". Mendeskripsikan Implementasi Penanaman karakter Religius Melalui Program Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Bungkal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter religius melalui program keagamaan pada anak usia dini berjalan dengan baik sesuai dengan dokumen RPPH yang berdasar kepada tiga aspek, yaitu 1. Aspek Ketuhanan, 2. Aspek sosial, dan 3. Aspek Alam. Dalam hal ini terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu, disini penulis melakukan penelitian di Daycare atau Taman Penitipan Anak yang menjalankan sebuah program keagamaan yaitu program diniyah sedangkan penelitian diatas di lakukan di TK.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan observasi di Daycare Permata Hati. Daycare Permatahati merupakan sebuah tempat penitipan anak yang ditujukan untuk anak usia 3 bulan sampai usia 5 tahun. Program yang diberikan Daycare Permata Hati ini adalah pengasuhan dan pembelajaran yang berbasis islami, dan program kemandirian yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang mandiri dan berakhlakul karimah. Di Daycare Permatahati memiliki suatu program pembelajaran yaitu program diniyah yang mana kegiatannya adalah sebagai berikut: 1) Praktek sholat, 2) Doa-doa Pendek, 3) Hadist Pendek, 4) Kalimat Thayyibah. Adapun tujuan dari program diniyah ini adalah Memberikan bekal ilmu pendidikan islam untuk menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Setelah peneliti melakukan observasi di Daycare Permatahati, pelaksanaan program diniyah yang diterapkan di Daycare Permatahati Palembang sudah berjalan dengan baik terlihat bahwa anak-anak disana berperilaku baik mengikuti peraturan di sekolah, terlihat dari sikap dan cara bicarannya yang santun, dan juga ketika ditanya mengenai doa dan hadist mereka bisa menjawabnya dengan benar, maka dari itu penulis tertarik untuk menulis hasil penelitian mengenai "Implementasi Program Diniyah dalam Membentuk Karakter Religi Anak Usia 4-5 Tahun di Daycare Permata Hati Palembang".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Fenomenologi (phenomenology). Jenis penelitian fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Transcendental phenomenology. Dalam penelitian ini berfokus pada identifikasi pengalaman dan keberhasilan dari suatu

program yang dijalankan di daycare atau Taman Penitipan Anak (TPA) yaitu program diniyah yang diterapkan untuk anak usia 4-5 tahun.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian sebagai sumber informasi peneliti membaginya menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru-guru, dan wali murid. Sedangkan sumber data sekunder, penulis memperoleh data dalam bentuk dokumen, penulis mengamati data seperti rancangan pembelajaran harian, mingguan, serta program kegiatan pembelajaran yang dipelajari, tidak hanya itu penulis juga mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari dan juga penulis mengambil dokumentasi dari kegiatan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yaitu menggunakan teori analisa Miles and Huberman yaitu dengan mereduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan melakukan penarikan kesimpulan (verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi ialah suatu kegiatan yang membahas tentang penerapan program dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan suatu kegiatan pelaksanaan untuk mencapai tujuan program. Implementasi dapat diukur dengan menyoroti prosesnya, menelaah apakah aktualisasi program serasi dengan yang telah dirumuskan, yaitu dengan melihat praktiknya dan juga memastikan apakah program tersebut telah terlaksana dengan baik.

Program ialah suatu kalimat pernyataan yang berisikan kesimpulan dari beberapa tujuan dan harapan yang saling terkait agar tercapainya suatu tujuan yang sama. Hal ini dimaksudkan agar rencana yang dibentuk dapat lebih terorganisir dan lebih mudah di operasionalkan agar tercapainya aktivitas pelaksanaan, karena didalamnya terdapat berbagai aspek yang wajib dilaksanakan untuk tujuan program itu sendiri. Suatu Program biasanya mencakup semua aktivitas yang berada dibawah unit administrasi yang sama, yang dilakukan secara bersamaan atau sesuai urutan.

Diniyah berasal dari kata Al-din yang diartikan sebagai keagamaan. Adapun yang dimaksud dengan keagamaan ialah kegiatan pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju pembentukan kepribadian sesuai dengan ajaran-ajaran Islam serta karakteristik pribadi yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab. Program diniyah ialah suatu kegiatan pembelajaran yang sangat erat dengan aspek agama dan spiritual sebagai fokus kajiannya dan merupakan suatu usaha untuk mencegah terjadinya degradasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. (Lailatur, 2023).

Secara harfiah pendidikan diniyah yang berarti pendidikan keagamaan. Pendidikan diniyah merupakan pendidikan yang berisi materi ajar dan setiap aspeknya bersifat keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Pendidikan diniyah, dalam bahasa arab berarti al-tarbiyah al-diniyah, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan religious education. Yusuf Al-Qardhawi (Dalam Saifullah, S, 2021:50). berpendapat bahwa pendidikan Diniyah atau Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan mempersiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

Dengan demikian implementasi program diniyah adalah suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sangat erat dengan aspek agama dan spiritual sebagai fokus kajiannya dan merupakan suatu usaha untuk mencegah terjadinya degradasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Serta tujuan dari program diniyah ini sangat erat kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia yaitu sebagai khalifah dan beribadah kepada Allah Swt. Selain itu tujuan dari program diniyah yaitu untuk menciptakan generasi-generasi muda yang beriman, berakhlak islami, dan juga bertaqwa kepada Allah SWT

Pendidikan karakter religius adalah suatu usaha berkelanjutan dan terencana, sebagai suatu usaha untuk meningkatkan dan menjaga penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya yang kemudian diwujudkan dalam pemikiran dan perilaku sehari-hari dan juga dapat

menjadi pembeda tingkat karakter antara individu dengan yang lainnya. Menurut (Santy A, 2021) Pendidikan karakter religius merupakan upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan dan memelihara karakter religius pada diri seseorang. Pelaksanaan pendidikan karakter religius merupakan pendidikan sepanjang hayat yang tidak memiliki batas waktu. Pengembangan religius dilakukan sejak dini dalam lingkup pendidikan terkecil yaitu keluarga dan terus berkembang seiring dengan penambahan usia dan lingkungan sosial masyarakat seseorang.

Dasar penanaman karakter religius yaitu sebagai berikut: 1) Al-Qur'an, kitab suci yang dijadikan pedoman atau petunjuk hidup bagi umat manusia baik di dunia akhirat, 2) Hadits, yang mana berarti segala perkataan, perbuatan serta taqirir Nabi Muhammad ShallaAllahu Alaihi Wa Sallam yang dijadikan pedoman panutan setelah al-Qur'an, 3) Teladan para sahabat Nabi dan Tabiin yang mana selama tidak bertentangan atau menyeleweng dari kitab suci al-Qur'an dan Hadits 4) Ijtihad para ulama, jika suatu kasus tersebut tidak ada permasalahan atau hukum yang dijelaskan dalam tiga hal diatas (Lutfiyah, R & Ashif.A.z, 2021).

Maka dapat diketahui bahwa implementasi program diniyah merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter religius yang baik yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral pada anak sejak dini. Melalui Program diniyah merupakan salah satu bentuk usaha sebagai umat islam membentuk potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, berilmu, mandiri, dan kreatif. Maka dari itu, salah satu kunci keberhasilan dari usaha pendidikan dalam membentuk karakter religius adalah bagaimana guru sebagai pendidik yang mampu mendidik, membimbing, serta mengarahkan dalam usaha pembentukan karakter religius tersebut.

Berikut ini pelaksanaan program diniyah yang diterapkan di Daycare Permatahati Palembang yaitu sebagai berikut:

Program diniyah	Implementasi di daycare
1. Pengenalan Surah-surah Pendek	Bentuk pelaksanaan pengenalan surah-surah pendek yang diterapkan di Daycare Permatahati yaitu rutin membaca surah-surah pendek setelah selesai sholat Dhuha, surah-surah pendek yang dibaca sesuai dengan buku pedoman, yang terdiri dari hafalan Surah Al-Fatihah, Surah An-nas, Surah Al-Falaq, Surah Al-Ikhlash, Surah Al-Lahab, Surah Al-Kafirun, Surah An-nasr, & Surah Al-Asr.
2. Pengenalan Hadits	Implementasi kegiatan pembelajaran dalam pengenalan hadits yaitu terdiri dari beberapa materi: 1) Hafalan Hadist Larangan Marah, 2) Hadist Kasih Sayang, 3) Hadist Larangan Makan dan Minum Sambil Berdiri, 4) Hadist Kebersihan, 5) Hadist Menutup Aurat, 6) Hadist Senyum, 7) Hadist Niat, 8) Hadist Sholat, 9) Hadist Sabar dan Memaafkan, & 10) Hadist Sedekah.
3. Kalimat Thayyibah	Implementasi kegiatan pembelajaran dalam pengenalan kalimat thayyibah yaitu terdiri dari beberapa materi: 1) Mengenal Bacaan Taawuz, 2) Mengenal Bacaan Basmallah, 3) Mengenal Bacaan Kalimat Tahmid, 4) Mengenal Bacaan Kalimat Tasbih, 5) Mengenal Bacaan Kalimat Takbir, 6) Mengenal Bacaan Kalimat Tahlil, 7) Mengenal Bacaan Kalimat Hasbunallah, 8) Mengenal Bacaan Kalimat Istighfar, 9)

	Mengucapkan Terimakasih, dan 10) Mengucapkan kata Maaf ketika berbuat salah.
4. Praktik Wudhu	Implementasi kegiatan pembelajaran dalam belajar praktik sholat yaitu terdiri dari beberapa kegiatan seperti: mengenal urutan wudhu yang benar, dan membaca doa sebelum dan sesudah wudhu.
5. Praktik Sholat	Implementasi kegiatan pembelajaran dalam belajar praktik sholat yaitu terdiri dari beberapa materi: menghafal doa iftitah, surah al-fatihah, doa i'tidal, Doa Ruku', Doa sujud, Doa duduk diantara dua sujud, menghafal doa Tasahud Awal, doa Tasahud Akhir, Salam, menghafal bacaan dzikir setelah sholat dengan dzikir yang pendek
6. Doa Sehari-hari	Implementasi kegiatan pembelajaran dalam hafalan doa sehari-hari yaitu terdiri dari beberapa materi hafalan: 1. Doa Ke 2 Orangtua 2. Doa Kebaikan Dunia Akhirat 3. Doa Sebelum Makan 4. Doa Sesudah Makan 5. Doa Masuk Kamar Mandi 6. Doa Keluar Kamar Mandi 7. Doa Sebelum Tidur 8. Doa Bangun Tidur 9. Doa Turun Hujan 10. Doa Masuk Rumah 11. Doa Keluar Rumah 12. Doa Naik Kendaraan 13. Doa Berwudhu 14. Doa Setelah Wudhu 14. Doa Bercermin 15. Doa Berpakaian 16. Doa Melepas Pakaian 17. Doa Dilancarkan Segala Urusan 18. Doa Masuk Masjid 19. Doa Keluar Masjid 20. Doa Niat Puasa 21. Doa Berbuka Puasa
7. Pengenalan Huruf Hijaiyah	Implementasi kegiatan pembelajaran dalam belajar pengenalan huruf hijaiyah yaitu; mengenal 24 huruf-huruf hijaiyah mulai dari huruf alif sampai dengan huruf Ya' beserta belajar cara penulisan huruf-huruf tersebut.

Pengenalan Surah-surah Pendek atau dikenal dengan hafalan ialah sesuatu yang dihafalkan atau runtutan kegiatan yang terdiri dari membaca, memahami dan menghafal (mengingat di luar kepala). materi hafalan surat pendek biasanya dengan melihat buku panduan yaitu juz 'amma. Membaca Al-Qur'an itu merupakan keharusan untuk umat Islam, karena dengan membaca ayat-ayat Allah baik yang tersurat maupun yang tersirat kita akan mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui. Sedangkan berkumpul dengan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya merupakan anjuran Nabi yang mempunyai keistimewaan dan

keutamaan. Disamping membaca dan mempelajarinya juga disunnahkan dan dianjurkan untuk menghafalkannya, karena begitu banyak manfaat dan syafaat bagi orang yang hafal isi dalam Al-Qur'an.

Pengenalan Hadits, hadits dalam terminologis, memiliki makna sebagai ucapan dan segala perbuatan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan secara bahasa, hadits adalah perkataan, percakapan, berbicara. Hadits merupakan salah satu dari 4 sumber hukum Islam yang disepakati bersama para ulama. Hadits dijadikan sebagai rujukan bagi umat muslim untuk menjelaskan hukum-hukum yang terdapat dalam Al Quran.

Kalimat Thayyibah merupakan kalimat-kalimat kebaikan yang apabila diucapkan akan memperoleh pahala dari Allah SWT. Kalimat thayyibah berasal dari dua kata yaitu al-kalimah yang berarti kalimat dan at-thayyibah yang berarti baik. Kalimat thayyibah memiliki arti kata-kata yang baik, ucapan yang mengandung makna yang baik atau kebaikan, dan bisa diartikan sebagai kalimat yang indah dan ungkapan zikir yang bersumber dari al-qur'an dan hadits.

Praktik Wudhu ialah mensucikan anggota badan tertentu dengan air untuk menghilangkan hadas kecil. Hadas kecil contohnya adalah buang angin, buang air kecil, buang air besar, dan hilang akal. Berwudhu wajib dilakukan sebelum mengerjakan salat. Berwudhu harus dilakukan dengan tertib dan benar sesuai dengan yang dicontohkan Nabi Muhammad saw. Jika berwudhu dengan benar, kita akan mendapatkan pahala. Berwudhu dengan benar dapat menyehatkan badan. Anggota badan yang dibasuh air wudhu akan bersinar kelak di hari akhir.

Praktik Shalat adalah sembahyang atau ibadah yang dilakukan oleh seorang Muslim, yaitu orang yang memeluk agama Islam. Aktivitas sholat meliputi perbuatan serta perkataan yang diawali dengan gerakan takbir dan diakhiri dengan gerakan salam. Kata sholat berasal dari bahasa Arab, yaitu shalla, yang berarti doa atau cara berdoa untuk meminta permohonan kepada Allah SWT. Sedangkan menurut KBBI, kata sholat atau salat adalah ibadah kepada Allah SWT dan wajib dilakukan setiap Muslim sesuai syarat, rukun, dan bacaan tertentu. Dalam Islam, sholat merupakan rukun Islam yang kedua. Rukun Islam sendiri adalah lima hal dasar yang diajarkan dalam sistem teologi Islam, yang meliputi: 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat, 2) Melaksanakan sholat, 3) Melaksanakan puasa, 4) Membayar zakat, 5) Pergi Haji jika mampu. Makna sholat dalam agama Islam adalah sebagai ibadah yang istimewa. Sebab, perintah pelaksanaannya diterima oleh Nabi Muhammad dari Allah secara langsung. Sholat juga menjadi penanda utama dalam status keimanan seorang Muslim. Pertanda awal keislaman seseorang adalah ketika orang tersebut mengerjakan sholat. Sedangkan pertanda awal kekafiran adalah ketika orang tersebut meninggalkan sholat.

Doa Sehari-hari, Pengertian doa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah harapan, permintaan, dan pujian kepada Tuhan. Doa adalah dzikir kepada Allah Swt. Merupakan obat bagi jiwa, menghilangkan kesusahan, dan menjauhkan manusia dari dosa. Dengan doa, manusia akan mendapat pengampunan dari Allah SWT, sehingga jiwanya lebih tenang. Berdoa berarti mengingat Allah, sehingga orang yang tak pernah lupa berdoa adalah orang yang selalu ingat akan Allah. Sedangkan Allah ingat pula pada hambanya yang selalu berdoa. Doa yang diucapkan setiap hari yang berkaitan dengan kegiatan manusia setiap hari yakni seperti doa sebelum tidur dan bangun tidur, doa masuk dan keluar rumah, doa memakai pakaian dan lainnya.

Pengenalan Huruf Hijaiyah, Huruf hijaiyah adalah dasar untuk membaca Al-Quran. Pada masa kanak-kanak akan diajarkan huruf-huruf hijaiyah melalui buku Iqro'. Huruf hijaiyah adalah syarat utama dalam pembacaan Al-Quran. Sebab huruf ini merupakan dasar dari pembentukan kata dan kalimat yang ada di dalam Al-Quran.

Dari hasil penelitian implementasi program diniyah di Daycare Permatahati Palembang terlihat jelas bahwasannya Pelaksanaan program diniyah yang diterapkan daycare permatahati sudah berjalan dengan baik, anak yang awalnya tidak tahu apa-apa mengenai doa sehari-hari, hadist pendek dll sekarang sudah mulai banyak yang hafal, selain itu juga sejak orangtua menitipkan anaknya di daycare permatahati, hal positif yang di rasakan oleh orangtua yaitu anak mereka sudah bisa menirukan gerakan sholat dengan benar dan juga bacaannya sudah benar terlihat jelas bahwa program diniyah yang diterapkan di Daycare Permatahati sudah berjalan dengan baik dan dapat membentuk karakter religi anak menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ahamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat-Nya saya bisa menyelesaikan artikel saya yang berjudul “Program Diniyah dalam Pembentukan Karakter Religi Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Fenomenologi pada Daycare Kota Palembang)”. Saya juga berterima kasih kepada kedua orang tua dan juga kepada dosen pembimbing saya yang sudah memberi support dan bimbingannya untuk saya, serta teman-teman yang sudah membantu saya dalam pengambilan data penelitian saya ini.

SIMPULAN

Pelaksanaan program diniyah yang diterapkan di Daycare Permatahati Palembang bertujuan yaitu untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, namun juga berkarakter. Membekali anak dengan pengetahuan dan nilai-nilai karakter yang tertanam kuat akan membentuk kecerdasan akademik sekaligus kecerdasan ekonomi. Secara struktur, karakter religius memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan karakter-karakter baik dalam diri individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang, menjadi aturan akhir yang akan dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan. Melalui program diniyah, diharapkan peserta didik akan memiliki pengetahuan religius yang dapat dipahami dan di terapkan ke dalam dirinya. Karakter religius yang dipelajari dan dipahami dengan baik maka akan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari yang akan mendukung timbulnya suatu sistem masyarakat yang dinamis. Program diniyah secara umum memiliki tiga tujuan utama, yaitu sebagai berikut: 1) Meningkatkan dan mengembangkan nilai kehidupan yang dianggap penting sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai yang dikembangkan. 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai yang dikembangkan oleh sekolah. 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Hasil dari pelaksanaan program diniyah yang diterapkan di Daycare Permatahati Palembang yaitu 1) anak dapat meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, 2) Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, 3) Melafalkan hadist dan surah-surah pendek, 4) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, 5) Mengucapkan salam dan membalas salam. Sesuai dengan Indikator perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun berdasarkan Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui agama yang dianutnya, 2) Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, 3) Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, 4) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, 5) Membiasakan diri berperilaku baik, dan 6) Mengucapkan salam dan membalas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. Dkk. (2022). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta : Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Arnild A. M. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3). Hal 150-151.
- Atika, M. Dkk. 2022. Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini Di TPA. (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Buletin KKN Pendidikan), 4(1), ISSN 2716 0327.
- Desi, K. (2017) Manajemen Sarana dan Prasarana di Daycare Baby’s Home Salatiga. *Jurnal Scholaria*, 7(1). Hal 18.
- Erman, S. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Erni, Y & M. Fadlillah. 2021. Penanaman Karakter Religius Melalui Program Keagamaan Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bungkal. *Jurnal Edupedia:Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 5(1). Hal 56. ISSN 2614 1434.
- Glorya, Loloagin, dkk.(2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal On Education*, Vol 05, No. 03. <http://jonedu.org/index.php/jo>.

- Harris Iskandar. (2019). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kemendikbud Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan PAUD.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137*. Jakarta : Kemendikbud.
- Lailatur, R. (2023) Implementasi Program Madrasah Diniyah Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *Fiqrotuna; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 17(1).
- Maharani, S., Kholid, M. N., Pradana, L. N., & Nusantara, T. (2019). Problem Solving in the Context of Computational Thinking. *Infinity Journal*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.22460/infinity.v8i2.p109-116>
- Nurul, I. Dkk. (2023). Manajemen Madrasah Diniyah Fathul ‘Ulum Puton Diwek Jombang. *Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*. 7(1). Hal 33-39.
- Paskalina, W.R. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Tahta Media Group.
- Pradana, L., Sholikhah, O., Maharani, S., & Kholid, M. (2020). Virtual Mathematics Kits (VMK): Connecting Digital Media to Mathematical Literacy. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(3), 234–241.
- Rhifa, L. & Ashif A. Z. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(5). Hal 517. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>
- Romandoni, H. R., Maharani, S., Firdaus, T. C. M., & Septyawan, A. (2023). Analisis Bibliometrik: Games Computational Thinking dalam Pembelajaran. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(1), 20-28.
- Samudin, dkk. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam (Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi)*. Yogyakarta : CV Bintang Semesta Media.
- Santy, A. (2021). *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media. Hal 29.
- Septyawan, A., Soleh, D. R., & Ricahyono, S. (2023). Publication Trends in Indonesian Language Teaching: Focus on Making Effective Sentences (2014-2023). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6782-6792.
- Siahaan, E. Y. S., Muhammad, I., Dasari, D., & Maharani, S. (2023). Research on Critical Thinking of Pre-service Mathematics Education Teachers in Indonesia (2015-2023): A Bibliometric Review. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.29407/jmen.v9i1.19734>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trimuliana, I. Dkk. 2019. Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun Pada PAUD Model Karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). Hal 571.
- Yulinda, H. (2016). Layanan Anak Usia Dini/Prasekolah Dengan “Full Day Care” Di Taman Penitipan Anak. *Jurnal Prosiding KS. Riset&PKM*. 3(2). Hal 287.